

Analysis of the Transformation of Medan City Students' Reading Preferences from Gramedia to Kedebox in Meeting Their Reading Needs

(Analisis Transformasi Pilihan Mahasiswa Kota Medan dari Gramedia ke Kedebox dalam Memenuhi Kebutuhan Bacaan)

Silvia Cikani ^{a,1*}, Abdi Mubarak Syam ^{a,2}

^a Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: ¹silviacikani@gmail.com; ²abdimubaraksyam@uinsu.ac.id

*Corresponding Author: silviacikani@gmail.com (Silvia Cikani).

ARTICLE INFO

Received: 14 September 2026

Revised: 1 October 2026

Accepted: 7 October 2026

How to Cite:

Cikani, S., & Syam, A. M. (2026). Analysis of the Transformation of Medan City Students' Reading Preferences from Gramedia to Kedebox in Meeting Their Reading Needs. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 6(2), 616–624. <https://doi.org/10.55537/j-ibm.v6i2.1932>

ABSTRACT

Reading culture plays an important role in meeting students' information needs, while changes in information access have diversified the places used to obtain books. This study analyzes the transformation of Medan City students' preferences from Gramedia to Kedebox and the factors shaping that shift. A qualitative phenomenological approach was used. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation from students who study in Medan, had obtained books from both stores, and experienced a change in preference. Data were analyzed through data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. Findings show that preferences are influenced by price, book condition and type, collection availability, search experience, convenience, and recommendations from friends and social media. Kedebox is valued for affordable used books and a more exploratory search experience, while Gramedia remains relevant for new or specific editions. The shift is therefore flexible and situational rather than absolute, reflecting changes in students' information behavior and the emergence of alternative literacy spaces.

Keywords: students; information behavior; reading needs; Gramedia; Kedebox

ABSTRAK

Budaya membaca berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, sementara perubahan akses informasi memperluas pilihan tempat memperoleh buku. Penelitian ini menganalisis transformasi preferensi mahasiswa Kota Medan dari Gramedia ke Kedebox serta faktor yang membentuk perubahan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada mahasiswa yang belajar di Kota Medan, pernah memperoleh buku di kedua toko, dan mengalami perubahan preferensi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil menunjukkan bahwa preferensi dipengaruhi oleh harga, kondisi dan jenis buku, ketersediaan koleksi, pengalaman pencarian, kenyamanan, serta rekomendasi teman dan media sosial. Kedebox dipilih karena menyediakan buku bekas yang lebih terjangkau dan pengalaman pencarian yang lebih eksploratif, sedangkan Gramedia tetap relevan untuk buku baru atau edisi tertentu. Perubahan tersebut bersifat fleksibel dan situasional, mencerminkan perubahan perilaku informasi mahasiswa serta berkembangnya ruang literasi alternatif.

Kata kunci: mahasiswa; perilaku informasi; kebutuhan bacaan; Gramedia; Kedebox

Pendahuluan

Budaya literasi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada mahasiswa sebagai kelompok yang memiliki kebutuhan informasi tinggi. Aktivitas membaca tidak hanya berfungsi untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mendukung kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Meskipun demikian, kebiasaan membaca mahasiswa masih menghadapi tantangan karena aktivitas membaca cenderung dilakukan ketika terdapat tuntutan akademik, seperti penyelesaian tugas atau persiapan ujian, sehingga membaca sebagai kebutuhan pribadi belum menjadi kebiasaan yang berkelanjutan (Agila, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa terus berkembang, tetapi pola pemenuhan kebutuhan bacaan juga mengalami perubahan seiring perkembangan lingkungan informasi.

Penelitian di kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara juga menunjukkan bahwa aplikasi Wattpad dapat mendukung minat membaca melalui akses bacaan yang mudah dan pilihan genre yang beragam (Anjani & Fathurrahman, 2025).

Perkembangan teknologi informasi memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai sumber bacaan, baik dalam bentuk digital maupun cetak. Kehadiran *e-book*, media sosial, dan platform informasi digital memberikan alternatif baru dalam memperoleh informasi. Namun, buku cetak tetap menjadi pilihan bagi sebagian mahasiswa karena dinilai lebih nyaman digunakan untuk membaca secara mendalam, membantu meningkatkan konsentrasi, serta memberikan pengalaman membaca yang berbeda dibandingkan media digital (Bening et al., 2025). Perubahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memilih jenis media bacaan, tetapi juga menentukan saluran atau tempat memperoleh bahan bacaan yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhannya. Kajian perbandingan bacaan cetak dan digital juga menyoroti perbedaan persepsi mahasiswa terhadap kedua format tersebut (Fenny, 2024). Studi pada pembaca cerita daring menemukan bahwa kesenangan membaca berperan penting dalam pilihan platform bacaan mahasiswa (Sari et al., 2023), sedangkan penelitian pada mahasiswa sains dan teknik menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan bacaan digital berkaitan dengan konteks pembelajaran (Welsen et al., 2023). Penelitian lainnya menemukan hubungan positif antara literasi digital dan minat baca mahasiswa (Ritonga et al., 2024).

Dalam perspektif perilaku informasi (*information behavior*), kebutuhan informasi mendorong individu untuk mencari, memilih, dan menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia. Wilson menjelaskan bahwa perilaku informasi merupakan keseluruhan aktivitas seseorang dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber yang relevan, memilih informasi, hingga memanfaatkan informasi tersebut sesuai kebutuhannya. Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa menentukan pilihan tempat memperoleh buku berdasarkan pertimbangan kebutuhan akademik, aksesibilitas, harga, kenyamanan, dan pengalaman memperoleh informasi. Dengan demikian, perubahan pilihan toko buku dapat dipahami sebagai bagian dari perubahan perilaku informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan bacaannya.

Fenomena tersebut terlihat dari munculnya kecenderungan mahasiswa memilih toko buku alternatif selain toko buku konvensional. Gramedia selama ini dikenal sebagai toko buku modern dengan koleksi baru yang lengkap, sedangkan Kedebox menawarkan buku bekas dengan harga lebih terjangkau, koleksi yang beragam, serta suasana berbelanja yang berbeda. Pergeseran pilihan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan buku, tetapi juga faktor ekonomi, pengalaman berbelanja, kenyamanan ruang, dan rekomendasi yang diperoleh melalui lingkungan sosial maupun media digital. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa promosi, citra merek, suasana toko, dan kualitas pelayanan berkaitan dengan keputusan pembelian di toko buku Gramedia (Anggraini & Suroto, 2025), sedangkan harga dan promosi berkaitan dengan minat beli buku pada Gramedia Gajah Mada Medan (Hutabarat et al., 2024). Kajian lain membahas persepsi pengguna terhadap layanan pengembalian buku mandiri di perpustakaan (Putrima & Sayekti, 2025) serta pengaruh pemasaran digital terhadap perilaku pembelian konsumen (Ziko & Asfour, 2023). Penelitian tentang pencarian informasi akademik mahasiswa melalui Instagram turut menegaskan pentingnya media sosial sebagai salah satu saluran informasi (Rahmadi et al., 2022). Namun, penelitian yang menghubungkan transformasi pilihan mahasiswa dari toko buku konvensional menuju toko buku bekas sebagai bagian dari perilaku informasi dalam memenuhi kebutuhan bacaan masih relatif terbatas. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang melihat perubahan pilihan toko buku tidak hanya sebagai keputusan konsumsi, tetapi juga sebagai strategi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa dalam memilih tempat memperoleh bahan bacaan. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman mahasiswa ketika beralih dari Gramedia ke Kedebox, termasuk alasan, pertimbangan, dan pengalaman yang membentuk perubahan pilihan tersebut. Fokus penelitian tidak hanya pada perpindahan tempat membeli buku, tetapi juga pada bagaimana mahasiswa memaknai proses mencari, memilih, dan memperoleh bacaan sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi preferensi mahasiswa dalam memilih toko buku sebagai sarana memenuhi kebutuhan bacaan. Kebaruan penelitian terletak pada analisis perubahan preferensi mahasiswa dari toko buku konvensional menuju toko buku bekas dengan mengintegrasikan perspektif perilaku informasi, kebutuhan informasi, dan pengalaman mahasiswa melalui pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai perilaku informasi dan budaya literasi mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman, alasan, pertimbangan, dan makna yang dirasakan mahasiswa ketika mengalami perubahan preferensi dalam memperoleh bahan bacaan, yaitu dari toko buku Gramedia menuju Kedebox. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif informan berdasarkan pengalaman yang mereka alami secara langsung dalam memenuhi kebutuhan bacaan.

Penelitian dilaksanakan di Kota Medan mulai April 2026 hingga September 2026. Lokasi penelitian dipilih karena fenomena perpindahan preferensi mahasiswa terhadap toko buku alternatif banyak ditemukan pada mahasiswa yang berdomisili dan menempuh pendidikan di Kota Medan.

Informan penelitian berjumlah lima orang mahasiswa aktif perguruan tinggi di Kota Medan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria penelitian. Kecukupan data ditentukan berdasarkan kecukupan informasi yang diperoleh dari wawancara dan hasil validasi data. Kriteria informan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Informan Penelitian

Kriteria Informan	Deskripsi
Subjek penelitian	Mahasiswa aktif perguruan tinggi di Kota Medan.
Rentang usia	18–25 tahun.
Pengalaman membeli buku di Gramedia	Pernah membeli atau mencari buku di Gramedia sebagai sumber bacaan.
Pengalaman membeli buku di Kedebox	Pernah membeli atau mencari buku di Kedebox sebagai alternatif memperoleh bahan bacaan.
Transformasi preferensi	Mengalami perubahan pilihan dari Gramedia menuju Kedebox dalam memenuhi kebutuhan bacaan.
Jumlah informan	5 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi toko buku, suasana, tata ruang, kenyamanan, aktivitas pengunjung, dan pengalaman mahasiswa dalam mencari bahan bacaan. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, alasan, pertimbangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan preferensi mahasiswa dari Gramedia ke Kedebox. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto lokasi penelitian, catatan lapangan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk mengidentifikasi pola dan tema penelitian. Penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan memeriksa kesesuaian interpretasi terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang digunakan sesuai dengan pengalaman dan makna yang mereka sampaikan.

Hasil

Perilaku Mahasiswa Kota Medan dalam Memenuhi Kebutuhan Bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Kota Medan memiliki perilaku yang beragam dalam memenuhi kebutuhan bacaan. Pemilihan tempat untuk memperoleh buku tidak hanya didasarkan pada ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan, harga, kondisi buku, jenis buku, kemudahan memperoleh bahan bacaan, serta pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, mahasiswa cenderung menyesuaikan pilihan tempat memperoleh buku dengan kebutuhan dan kondisi yang sedang dihadapi.

Salah seorang informan menjelaskan bahwa kebutuhan membaca untuk perkuliahan menjadi alasan utama dalam mencari buku tertentu.

“Kalau ada tugas kuliah atau dosen menyuruh pakai buku tertentu, saya biasanya cari dulu judul bukunya. Yang penting bukunya ada dan sesuai kebutuhan mata kuliah.” (I1)

Sementara itu, informan lain menyatakan bahwa untuk bacaan nonakademik, pilihan buku lebih ditentukan oleh minat pribadi.

“Kalau buku novel atau pengembangan diri saya lebih bebas milih. Kadang datang ke toko buku cuma buat lihat-lihat dulu sampai nemu buku yang menarik.” (I2)

Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan membaca mahasiswa bersifat situasional, yaitu berbeda antara kebutuhan akademik dan kebutuhan pribadi.

Tabel 2. Perilaku Mahasiswa dalam Memenuhi Kebutuhan Bacaan

Aspek Perilaku	Temuan Penelitian	Kecenderungan Perilaku
Kebutuhan membaca	Mahasiswa membeli buku untuk kebutuhan akademik dan minat pribadi.	Menyesuaikan dengan kebutuhan.
Mencari buku	Mahasiswa mencari judul dan jenis buku yang sesuai sebelum membeli.	Aktif mencari dan membandingkan.
Harga	Mahasiswa mempertimbangkan harga sebelum membeli buku.	Mencari harga sesuai kemampuan ekonomi.
Kondisi buku	Mahasiswa bersedia membeli buku bekas selama masih layak digunakan.	Menerima buku bekas yang masih berkualitas.

Koleksi	Mahasiswa memilih buku berdasarkan judul, jenis, dan kebutuhan.	Memilih sesuai kebutuhan informasi.
Sumber informasi	Informasi diperoleh melalui teman, media sosial, dan pengalaman pribadi.	Memanfaatkan lingkungan informasi.
Pengalaman	Pengalaman sebelumnya memengaruhi pilihan toko buku.	Mempertimbangkan pengalaman berbelanja.
Keputusan membeli	Mahasiswa memilih toko buku sesuai kebutuhan dan kondisi.	Bersifat situasional.

Sumber: Hasil wawancara dan observasi peneliti (2026).

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa tidak sepenuhnya meninggalkan Gramedia setelah mengenal Kedebox. Dalam kondisi tertentu, Gramedia tetap dipilih ketika mahasiswa membutuhkan buku baru atau edisi terbaru, sedangkan Kedebox menjadi alternatif ketika mahasiswa mempertimbangkan harga dan ketersediaan buku bekas.

"Kalau bukunya baru keluar atau edisi terbaru biasanya saya tetap ke Gramedia. Tapi kalau buku lama atau buku kuliah yang bekas masih bagus, saya lebih pilih Kedebox." (I3)

Faktor yang Mendorong Perubahan Pilihan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pilihan mahasiswa dari Gramedia ke Kedebox dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi pertimbangan ekonomi, koleksi dan kondisi buku, pengalaman memperoleh bahan bacaan, serta pengaruh lingkungan sosial dan media sosial.

1. Faktor ekonomi

Harga menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam membeli buku. Sebagai mahasiswa, mereka harus menyesuaikan pembelian buku dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki.

"Harga buku di Gramedia kadang lumayan mahal buat mahasiswa. Di Kedebox saya bisa dapat buku yang sama dengan harga jauh lebih murah." (I2)

Namun, mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan harga murah, tetapi juga manfaat buku yang diperoleh.

"Kalau isi bukunya lengkap dan masih layak dibaca, saya tidak masalah beli buku bekas." (I4)

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan pertimbangan antara harga, manfaat, dan kondisi buku sebelum memutuskan membeli.

2. Faktor koleksi dan kondisi buku

Mahasiswa menilai Kedebox memiliki koleksi yang unik, termasuk buku lama atau buku yang sulit ditemukan di toko buku konvensional.

"Saya pernah cari buku yang sudah tidak ada di Gramedia, ternyata ada di Kedebox. Itu yang bikin saya sering cek koleksinya." (I1)

Selain itu, kondisi buku bekas tidak menjadi hambatan apabila isi buku masih lengkap.

"Menurut saya yang penting isi bukunya masih bagus. Sampul atau kertas yang agak lama bukan masalah." (I5)

Hal ini menunjukkan bahwa isi dan manfaat buku lebih diprioritaskan dibandingkan kondisi fisik yang sempurna.

3. Faktor pengalaman memperoleh buku

Perbedaan pengalaman berbelanja menjadi alasan lain yang mendorong perubahan pilihan mahasiswa.

"Kalau di Gramedia lebih rapi dan gampang cari buku. Kalau di Kedebox rasanya seperti berburu buku, kadang nemu buku yang tidak direncanakan." (I3)

Pengalaman eksploratif tersebut memberikan kesan yang berbeda bagi mahasiswa ketika mencari bahan bacaan.

4. Faktor sosial dan media sosial

Informasi mengenai Kedebox banyak diperoleh mahasiswa melalui teman, komunitas, dan media sosial.

"Awalnya saya tahu Kedebox dari teman kampus, terus lihat juga di Instagram kalau banyak buku murah di sana." (I4)

Media sosial membantu mahasiswa mengetahui koleksi buku, promosi, dan aktivitas toko sehingga mendorong mereka untuk berkunjung.

Proses Transformasi Pilihan Mahasiswa dari Gramedia ke Kedebox

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pilihan mahasiswa berlangsung melalui beberapa tahapan, dimulai dari munculnya kebutuhan membaca, pencarian informasi, perbandingan alternatif, hingga pengambilan keputusan dalam memilih toko buku.

Tahap awal dimulai ketika mahasiswa menyadari kebutuhan terhadap buku tertentu.

"Biasanya saya cari dulu buku yang dibutuhkan untuk kuliah. Setelah itu baru lihat di mana tempat yang paling cocok buat beli." (I1)

Setelah kebutuhan muncul, mahasiswa memperoleh informasi mengenai Kedebox melalui teman maupun media sosial.

"Saya tahu Kedebox dari TikTok dan Instagram. Banyak yang kasih rekomendasi kalau bukunya murah dan koleksinya banyak." (I5)

Mahasiswa kemudian membandingkan Gramedia dan Kedebox berdasarkan beberapa pertimbangan.

"Saya bandingkan dulu harga, kondisi buku, sama koleksinya. Kalau beda jauh harganya, saya pilih Kedebox." (I2)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pencarian, perbandingan, dan evaluasi.

Dalam perspektif perilaku informasi (*information behavior*), kebutuhan informasi mendorong individu untuk mencari, memilih, dan menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia (Wilson, 1999). Proses pencarian tersebut dapat dipahami melalui model *Information Seeking Behaviour* Ellis (1989), yang mencakup *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring*, dan *extracting*. Tahapan ini terlihat dari cara mahasiswa menyadari kebutuhan informasi, memperoleh rekomendasi dari lingkungan sosial, menelusuri koleksi buku, membandingkan alternatif toko buku, mengikuti informasi koleksi melalui media sosial, hingga menentukan buku yang akan dibeli.

Makna Transformasi Pilihan bagi Kajian Ilmu Perpustakaan

Dari perspektif ilmu perpustakaan, transformasi pilihan mahasiswa menunjukkan bahwa perilaku pengguna informasi berkembang sesuai kebutuhan dan konteks lingkungan informasi. Mahasiswa tidak lagi bergantung pada satu sumber untuk memperoleh bahan bacaan, tetapi memanfaatkan berbagai sumber yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan akademik maupun pribadi.

Salah satu informan menjelaskan bahwa Kedebox menjadi pelengkap, bukan pengganti Gramedia.

"Menurut saya Kedebox bukan pengganti Gramedia. Kalau butuh buku baru saya tetap ke Gramedia, tapi kalau ingin lebih hemat atau cari buku lama saya ke Kedebox." (I3)

Informan lain juga menegaskan bahwa keberadaan toko buku bekas memperluas pilihan akses terhadap bahan bacaan.

"Sekarang pilihan cari buku lebih banyak. Tidak harus selalu ke toko buku besar, karena ada alternatif yang lebih terjangkau." (I4)

Temuan ini memperlihatkan bahwa Kedebox berfungsi sebagai salah satu ruang literasi alternatif yang melengkapi sumber bacaan mahasiswa. Perubahan preferensi tersebut mencerminkan perkembangan perilaku informasi mahasiswa dalam menentukan sumber informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan, kemampuan ekonomi, dan pengalaman mereka.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pilihan mahasiswa dalam memperoleh bahan bacaan merupakan bagian dari perubahan perilaku informasi. Mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan buku, tetapi juga memperhatikan kebutuhan, harga, kondisi buku, kenyamanan, pengalaman memperoleh bahan bacaan, serta informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial dan media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan tempat memperoleh buku bersifat dinamis dan disesuaikan dengan situasi serta kebutuhan masing-masing mahasiswa.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perilaku informasi Wilson (1999) yang menjadi salah satu landasan dalam penelitian ini. Wilson memandang perilaku informasi sebagai aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui proses pencarian, pemilihan, dan penggunaan sumber informasi. Dalam penelitian ini, kebutuhan mahasiswa terhadap bahan bacaan mendorong mereka untuk mencari sumber yang dianggap paling sesuai. Gramedia dan Kedebox kemudian menjadi alternatif yang dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan buku, kemampuan ekonomi, ketersediaan koleksi, kondisi buku, dan pengalaman mahasiswa. Dengan demikian, perubahan pilihan dari Gramedia ke Kedebox menunjukkan adanya perubahan dalam cara mahasiswa menentukan sumber informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bacaannya. Temuan penelitian dianalisis menggunakan model perilaku pencarian informasi Ellis (1989), yang menjelaskan karakteristik aktivitas pencarian informasi, meliputi *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring*, dan *extracting*. Dalam penelitian ini, model tersebut digunakan untuk menafsirkan pengalaman mahasiswa ketika mencari, membandingkan, dan memilih tempat memperoleh bahan bacaan.

Faktor Ekonomi dalam Transformasi Pilihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu pertimbangan penting mahasiswa dalam memilih tempat memperoleh bahan bacaan. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan harga buku dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Kedebox menjadi alternatif karena menyediakan buku bekas dengan harga yang relatif lebih terjangkau dibandingkan buku baru. Namun, harga bukan satu-satunya dasar pengambilan keputusan. Mahasiswa tetap mempertimbangkan kesesuaian isi buku dan kondisi fisiknya.

Temuan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa bersedia membeli buku bekas apabila buku tersebut masih dapat digunakan dan informasi yang dibutuhkan tetap tersedia. Kondisi ini memperlihatkan adanya proses pertukaran antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh. Mahasiswa tidak semata-mata mencari

buku dengan harga paling murah, tetapi mencari pilihan yang dianggap memberikan manfaat sesuai dengan kemampuan mereka.

Dengan demikian, faktor ekonomi dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai salah satu pertimbangan dalam proses evaluasi sumber bacaan. Mahasiswa melakukan penyesuaian antara kebutuhan informasi dengan sumber daya yang tersedia. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kondisi ekonomi dapat memengaruhi cara mahasiswa menentukan sumber bahan bacaan tanpa menghilangkan pertimbangan terhadap kualitas dan kesesuaian buku.

Koleksi dan Kondisi Buku sebagai Pertimbangan Pemilihan

Selain harga, koleksi dan kondisi buku turut memengaruhi pilihan mahasiswa. Kedebox memberikan alternatif melalui keberadaan buku bekas yang memungkinkan mahasiswa menemukan judul lama atau koleksi tertentu yang tidak selalu tersedia di toko buku konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pertimbangan yang berbeda terhadap kondisi fisik buku. Bagi sebagian mahasiswa, buku tidak harus dalam kondisi baru selama isi dan informasi yang terdapat di dalamnya masih sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam cara mahasiswa memberikan nilai terhadap bahan bacaan. Nilai sebuah buku tidak hanya ditentukan oleh kebaruan atau kondisi fisiknya, tetapi juga oleh relevansi isi dan manfaat informasi yang diperoleh. Dengan demikian, buku bekas dapat diterima sebagai alternatif ketika mampu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa keberagaman koleksi menjadi bagian dari pengalaman pencarian informasi. Mahasiswa tidak hanya mencari buku yang sudah mereka ketahui, tetapi juga dapat menemukan judul lain ketika menjelajahi koleksi yang tersedia. Proses tersebut membuat toko buku bekas memiliki fungsi sebagai ruang alternatif dalam menemukan bahan bacaan.

Pengalaman dan Kenyamanan dalam Memperoleh Buku

Transformasi pilihan mahasiswa juga dipengaruhi oleh pengalaman ketika mencari dan memperoleh buku. Gramedia cenderung memberikan pengalaman pencarian yang lebih terstruktur karena koleksi disusun berdasarkan kategori tertentu. Kondisi tersebut memudahkan mahasiswa ketika telah mengetahui judul atau jenis buku yang ingin dicari. Sebaliknya, Kedebox memberikan pengalaman yang lebih eksploratif karena mahasiswa dapat menjelajahi berbagai koleksi dan menemukan buku yang sebelumnya tidak direncanakan untuk dicari.

Perbedaan pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh buku tidak hanya merupakan aktivitas transaksi. Proses melihat koleksi, mencari judul, membandingkan kondisi buku, dan menemukan buku yang menarik juga menjadi bagian dari pengalaman mahasiswa. Bagi sebagian informan, pengalaman tersebut menjadi alasan untuk kembali mengunjungi Kedebox.

Temuan ini menunjukkan bahwa kenyamanan tidak selalu berkaitan dengan kemudahan menemukan buku secara cepat. Bagi sebagian mahasiswa, kenyamanan juga dapat berupa suasana yang memungkinkan mereka menjelajahi koleksi secara lebih bebas. Oleh karena itu, pengalaman dan suasana tempat menjadi bagian dari pertimbangan mahasiswa dalam menentukan sumber bacaan.

Pengaruh Teman, Komunitas, dan Media Sosial

Informasi mengenai Kedebox juga diperoleh mahasiswa melalui teman, komunitas, dan media sosial. Informasi dari lingkungan tersebut memperkenalkan mahasiswa kepada alternatif sumber bacaan yang sebelumnya belum mereka pertimbangkan. Rekomendasi teman dapat menjadi titik awal bagi mahasiswa untuk mengunjungi Kedebox, sedangkan media sosial membantu mahasiswa memperoleh informasi mengenai koleksi, promosi, dan aktivitas toko.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa tidak berlangsung secara individual. Lingkungan sosial dan media digital turut membentuk lingkungan informasi yang digunakan mahasiswa dalam mencari bahan bacaan. Informasi yang diperoleh dari orang lain kemudian dapat mendorong mahasiswa melakukan pencarian lebih lanjut dan membandingkan alternatif yang tersedia.

Kondisi tersebut memperkuat pandangan Wilson bahwa perilaku informasi dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu memperoleh dan menggunakan informasi. Dalam konteks penelitian ini, teman, komunitas, dan media sosial menjadi bagian dari lingkungan informasi yang membantu mahasiswa menemukan alternatif tempat memperoleh buku.

Transformasi Pilihan dalam Perspektif Model Information Seeking Behaviour David Ellis

Temuan penelitian selanjutnya dapat dianalisis menggunakan model *Information Seeking Behaviour* David Ellis yang juga menjadi landasan penelitian. Model Ellis menjelaskan beberapa karakteristik dalam proses pencarian informasi, yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, dan *extracting*. Tahapan tersebut terlihat dalam pengalaman mahasiswa ketika mencari dan memilih bahan bacaan.

Tahap *starting* terlihat ketika mahasiswa menyadari kebutuhan terhadap buku, baik untuk kepentingan akademik maupun minat pribadi. Setelah kebutuhan muncul, mahasiswa mulai mencari informasi mengenai buku dan tempat untuk memperolehnya. Tahap *chaining* terlihat ketika mahasiswa memperoleh informasi tambahan melalui teman, komunitas, maupun media sosial.

Selanjutnya, tahap *browsing* terlihat ketika mahasiswa menjelajahi koleksi buku di Gramedia maupun Kedebox. Mahasiswa melihat berbagai judul dan jenis buku untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai. Tahap *differentiating* terlihat ketika mahasiswa membandingkan kedua toko berdasarkan harga, koleksi, kondisi buku, kenyamanan, dan pengalaman yang diperoleh.

Tahap *monitoring* terlihat ketika mahasiswa mengikuti informasi mengenai koleksi dan aktivitas toko melalui media sosial. Sementara itu, *extracting* terlihat ketika mahasiswa menentukan buku yang akan diperoleh setelah melakukan pencarian dan pertimbangan terhadap berbagai alternatif. Dengan demikian, model Ellis membantu menjelaskan bahwa perubahan pilihan mahasiswa terbentuk melalui proses pencarian dan evaluasi informasi, bukan hanya melalui keputusan pembelian.

Gramedia dan Kedebox sebagai Pilihan yang Bersifat Situasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pilihan mahasiswa tidak berarti bahwa Gramedia sepenuhnya ditinggalkan. Mahasiswa masih memilih Gramedia ketika membutuhkan buku baru, edisi tertentu, atau buku yang belum tersedia dalam bentuk bekas. Sebaliknya, Kedebox lebih dipertimbangkan ketika mahasiswa mencari buku dengan harga yang lebih terjangkau, buku lama, atau pengalaman pencarian yang berbeda.

Dengan demikian, transformasi yang ditemukan dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai perluasan alternatif sumber bacaan daripada perpindahan secara mutlak. Mahasiswa menggunakan kedua tempat berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi. Pilihan tersebut bersifat situasional karena satu sumber dapat dianggap lebih sesuai untuk kebutuhan tertentu, sementara sumber lainnya lebih sesuai untuk kebutuhan yang berbeda.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa keputusan mahasiswa tidak hanya dapat dijelaskan melalui perspektif perilaku konsumen. Jika dilihat dari perspektif perilaku informasi, pemilihan toko buku merupakan bagian dari proses menentukan sumber yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan informasi. Faktor harga, koleksi, pengalaman, dan lingkungan sosial berperan sebagai pertimbangan dalam proses tersebut.

Implikasi terhadap Kajian Ilmu Perpustakaan

Dalam perspektif ilmu perpustakaan, transformasi pilihan mahasiswa menunjukkan bahwa lingkungan informasi semakin beragam. Pemenuhan kebutuhan bacaan tidak hanya berlangsung melalui perpustakaan dan toko buku konvensional, tetapi juga melalui toko buku bekas, komunitas literasi, media sosial, dan ruang alternatif lainnya.

Keberadaan Kedebox dalam penelitian ini menunjukkan bahwa toko buku bekas dapat menjadi salah satu ruang alternatif bagi mahasiswa dalam memperoleh bahan bacaan. Ruang tersebut tidak menggantikan fungsi perpustakaan maupun toko buku konvensional, tetapi memberikan pilihan tambahan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan mahasiswa.

Temuan ini juga memberikan implikasi bahwa kajian perilaku pengguna informasi perlu memperhatikan berbagai ruang yang digunakan masyarakat dalam memperoleh informasi dan bahan bacaan. Mahasiswa dapat berpindah atau menggunakan beberapa sumber secara bersamaan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan ekonomi, pengalaman, dan informasi yang tersedia di lingkungan mereka.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, transformasi pilihan mahasiswa dari Gramedia ke Kedebox merupakan perubahan dalam pola pemilihan sumber bacaan yang dipengaruhi oleh kebutuhan informasi, faktor ekonomi, koleksi dan kondisi buku, pengalaman memperoleh buku, kenyamanan, serta lingkungan sosial dan media digital. Teori perilaku informasi Thomas D. Wilson membantu menjelaskan hubungan antara kebutuhan informasi dan pemilihan sumber, sedangkan model *Information Seeking Behaviour* David Ellis membantu menjelaskan proses mahasiswa dalam mencari, membandingkan, dan menentukan bahan bacaan. Dengan demikian, Kedebox tidak sepenuhnya menggantikan Gramedia, tetapi menjadi salah satu alternatif yang memperluas pilihan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan bacaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi pilihan mahasiswa Kota Medan dari Gramedia ke Kedebox dalam memenuhi kebutuhan bacaan, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam cara mahasiswa menentukan sumber dan tempat memperoleh bahan bacaan. Perubahan tersebut tidak hanya berupa perpindahan dari satu toko buku ke toko buku lainnya, tetapi menunjukkan adanya perubahan pertimbangan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan bacaan. Mahasiswa mulai memilih tempat berdasarkan kebutuhan, kemampuan ekonomi, jenis buku yang dicari, kondisi buku, kenyamanan, pengalaman memperoleh bahan bacaan, serta informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial dan media sosial.

Kedebox menjadi salah satu alternatif yang menarik bagi mahasiswa karena menawarkan buku dengan harga yang lebih terjangkau serta memberikan kesempatan untuk menemukan berbagai buku bekas dan koleksi tertentu. Buku bekas juga tidak lagi semata-mata dipandang sebagai pilihan karena murah, tetapi dapat memiliki nilai tersendiri bagi mahasiswa karena memberikan pengalaman dalam mencari buku dan menemukan bacaan yang tidak selalu mudah diperoleh di toko buku umum. Sementara itu, Gramedia tetap menjadi pilihan ketika mahasiswa membutuhkan buku baru, judul tertentu, atau edisi yang lebih spesifik.

Dengan demikian, transformasi pilihan mahasiswa bersifat fleksibel dan situasional, bukan berarti mahasiswa sepenuhnya meninggalkan Gramedia. Mahasiswa cenderung menggunakan kedua tempat tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan bacaan mahasiswa Kota Medan semakin beragam dan tidak hanya bergantung pada toko buku konvensional. Kehadiran Kedebox turut memperluas pilihan mahasiswa dalam memperoleh bahan bacaan dan menunjukkan berkembangnya ruang literasi alternatif yang dapat mendukung aktivitas membaca serta pencarian informasi di kalangan mahasiswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola ruang literasi dan toko buku alternatif untuk menyesuaikan layanan dengan kebutuhan mahasiswa. Pengelola dapat mempertahankan keterjangkauan harga, memperbanyak variasi dan kategori buku, serta menyediakan sistem pencarian dan penataan koleksi yang memudahkan mahasiswa menemukan bahan bacaan sesuai kebutuhannya. Selain itu, pemanfaatan media sosial dapat ditingkatkan untuk memberikan informasi mengenai koleksi baru, ketersediaan buku, harga, maupun kegiatan literasi. Pengelola juga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif melalui kegiatan seperti diskusi buku, tukar buku, atau kegiatan literasi lainnya. Dengan langkah tersebut, toko buku alternatif tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh buku, tetapi juga dapat berkembang sebagai ruang literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan perilaku mahasiswa.

Deklarasi

Penggunaan Kecerdasan Artifisial

ChattGPT/ Claude/ Grammarian dengan tujuan untuk memperbaiki tata Bahasa, memperhalus gaya Bahasa dan menyunting struktur teks. Setelah proses tersebut, penulis telah meninjau Kembali, menyunting, dan menyetujui konteks teks secara mandiri. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, keaslian, dan integritas isi dari naskah ilmiah ini.

Kontribusi Penulis

Silvia Cikani berkontribusi dalam konseptualisasi, metodologi, pengumpulan data, analisis formal, kurasi data, serta penulisan draf awal manuskrip. Abdi Mubarak Syam berkontribusi dalam supervisi, validasi, serta peninjauan dan penyuntingan manuskrip. Seluruh penulis telah meninjau dan menyetujui versi akhir manuskrip.

Pendanaan

Penelitian ini dilakukan secara mandiri dan tidak menerima hibah atau pendanaan eksternal dari lembaga donor maupun instansi manapun.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang dapat memengaruhi proses pelaksanaan dan hasil publikasi penelitian ini.

Persetujuan Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian kualitatif. Seluruh informan berpartisipasi secara sukarela setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian (*informed consent*). Peneliti menjamin kerahasiaan identitas informan dengan menyamarkan nama asli menggunakan pengodean (I1 hingga I5). Prosedur kaji etik formal tidak diwajibkan karena penelitian ini merupakan penelitian non-invasif yang tidak melibatkan intervensi medis atau kelompok rentan.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data kualitatif berupa transkrip wawancara yang telah dianonimkan, catatan observasi lapangan, serta dokumentasi pendukung tersedia dari penulis korespondensi (*corresponding author*) atas permintaan yang beralasan (*upon reasonable request*), dengan tetap mempertimbangkan perlindungan privasi para informan.

Daftar Pustaka

- Agila, N. I. (2025). Analyzing the Determinants of Students' Reading Interest in the CANDIL Digital Library Application. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*.
- Anggraini, N., & Suroto, S. (2025). Analisis Faktor Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Pada Toko Buku Gramedia di Kota Bekasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1963–1973. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.799>
- Anjani, D., & Fathurrahman, M. (2025). The role of Wattpad applications in increasing reading interest in the library students of the North Sumatera State Islamic University. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 3145–3156. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.3145-3156>
- Bening, L., Sukci, P., Atma, U., & Fitriati, A. (2025). READING HABITS AMONG STUDENTS OF UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA. *LATTE: A Journal of Language*, 3(1), 9–22.
- Ellis, D. (1989). A behavioural approach to information retrieval system design. *Journal of Documentation*, 45(3), 171–212. <https://doi.org/10.1108/eb026843>
- Fenny, T. (2024). Investigating Students' Perceptions of Digital vs. Print Reading Materials. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1), 37–48.
- Hutabarat, Y. K., Hutapea, D. F., Patricia, D., & Panjaitan, M. C. B. (2024). Pengaruh harga dan promosi terhadap minat beli buku di Gramedia Gajah Mada Medan. *JISPOL: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 4(2), 198–208. <https://doi.org/10.51622/jispol.v4i2.2826>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Putrima, Y. A., & Sayekti, R. (2025). Persepsi pengguna dalam menggunakan mesin drop box mandiri di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Medan. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 147–157. <https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.14589>
- Rahmadi, F., Rusmana, A., & Anwar, R. K. (2022). Perilaku pencarian informasi mahasiswa melalui media sosial Instagram sebagai pemenuhan pengetahuan tentang akademik dan kemahasiswaan. *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 136–145. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i2.2514>
- Ritonga, P. S., Yasthophi, A., Rambe, P., Nursiwan, W. A., Amin, S., Nurhidayat, N., & Elhawwa, T. (2024). Reading in the digital age: An empirical examination of digital literacy's significance for UIN Suska Riau students using SEM path analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(1), 123–136. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i1.23185>
- Sari, W. S., Faruk, & Hurley, U. (2023). Reading stories for pleasure: An insight into Indonesian university students' practice in online reading platforms. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(2), 430–442. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i2.63076>
- Welsen, S., Wanatowski, D., & Zhao, D. (2023). Behavior of science and engineering students to digital reading: Educational disruption and beyond. *Education Sciences*, 13(5), Article 484. <https://doi.org/10.3390/educsci13050484>
- Wilson, T. D. (1999). Models in information behaviour research. *Journal of Documentation*, 55(3), 249–270. <https://doi.org/10.1108/EUM00000000007145>
- Ziko, A. O. A., & Asfour, A. (2023). Effect of digital marketing on consumer buying behaviour in the modern trade sector in Egypt. *Journal of Business and Management Sciences*, 11(1), 46–62. <https://doi.org/10.12691/jbms-11-1-4>